

PENGARUH KARAKTER, KEMAMPUAN, MODAL, JAMINAN DAN KONDISI EKONOMI TERHADAP KEMAMPUAN PENGEMBALIAN PIUTANG PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) KREDIT UNION SERVIAM CABANG OEBUFU

Jacob Abolladaka^{1*}, Yeheskial Nggandung¹, & Erika Feronika Br Simanungkalit²

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*e-mail: abolladakajacob29@gmail.com

Abstrak: Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam mempunyai kegiatan utama yaitu membentuk dana dari anggota sehingga membentuk modal dan kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan untuk tujuan yang produktif dan kesejahteraan anggota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi kredit yang menerima kredit pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah 1133 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini lebih besar dari 100 orang. Teknik Pengumpulan Data, Teknik wawancara, Studi Dokumentasi, Kuesioner. Teknik Analisis Data, Analisis regresi berganda dan Analisis Regresi Linear sederhana. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa faktor karakter, kemampuan/kesanggupan, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} 8,131 > \text{nilai } F_{tabel} = 2,92$. Artinya semua variabel bebas dilakukan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang. Oleh karena itu maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel (karakter, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi) terhadap kemampuan pengembalian piutang.

Kata Kunci: *Karakter, Kemampuan, Modal, Jaminan dan Kondisi Ekonomi*

Abstract : Credit Union Serviam Savings and Loans Cooperative (KSP) has the main activity of forming funds from members to form capital and then loan it back to members who need it for productive purposes and member welfare. The population in this study were all members of credit cooperatives who received credit in 2018, 2019, and 2020, amounting to 1133 people, while the sample in this study was more significant than 100 people. Data Collection Techniques, Interview Techniques, Documentation Studies, Questionnaires. Data Analysis Techniques, Multiple Regression Analysis, and Simple Linear Regression Analysis. Based on the results of the t-test shows that the factors of character, ability/ability, capital, guarantees, and economic conditions affect the ability to repay receivables. Based on the results of the F test, the F count value is $8.131 > F_{table} = 2.92$. All independent variables are carried out together to affect the ability to repay receivables. Therefore, the decision is to reject H_0 and accept H_a , meaning that the variables (character, capacity, capital, guarantees, and economic conditions) significantly affect the ability to repay receivables.

Keywords: *Character, Ability, Capital, Guarantee, and Economic Conditions*

PENDAHULUAN

Penjelasan Undang- Undang Nomor 17 tahun 2012, tentang koperasi terdapat pada bab 1 pasal 1 ayat 1 : “ Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi,

dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dewasa ini, pemerintah lebih mengarahkan perhatian pada pengembangan usaha koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan untuk itu koperasi merupakan wadah yang cocok bagi pengembangan usaha masyarakat golongan ekonomi lemah. Pengembangan koperasi didukung melalui pemberian kesempatan untuk bertumbuh dan berusaha disegala sektor kegiatan ekonomi baik tingkat Nasional maupun Daerah.

Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur sementara berusaha meningkatkan pertumbuhan koperasi di daerah ini untuk bergerak diberbagai bidang usaha, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Usaha nyata pemerintah Daerah Nusa Tenggara Timur antara lain memberikan bimbingan, perlindungan dan fasilitas terhadap koperasi. Berkat kerja sama masyarakat dengan pemerintah maka didirikan berbagai jenis koperasi di seluruh wilayah propinsi Nusa Tenggara Timur.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam mempunyai kegiatan utama yaitu membentuk dana dari anggota sehingga membentuk modal dan kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan untuk tujuan yang produktif dan kesejahteraan anggota. Setiap anggota koperasi wajib berpartisipasi dalam hal menyimpan dan meminjam. Simpanan untuk anggota terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan berpartisipasi dalam memanfaatkan jasa meliputi meminjam, membeli barang atau jasa yang dibutuhkan oleh koperasi, membayar angsuran disertai bunga, mengikuti rapat anggota, mengikuti pendidikan serta mengikuti hari raya bersama. Akan tetapi dari berbagai bentuk partisipasi yang ada kenyataannya masih

banyak anggota kurang berpartisipasi dalam hal mengembalikan pinjaman tidak sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah ditetapkan sehingga mengakibatkan penunggakan. Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah anggota, pinjaman yang disalurkan, dan tunggakan atau kelalaian pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Tabel. 1.1 perkembangan jumlah anggota, pinjaman yang disalurkan, dan tunggakan atau kelalaian pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam tahun 2018 – 2020

Tahun	Jumlah anggota (orang)	Pinjaman	Tunggakan (kelalaian Pinjaman)	(%)
2018	421	2.206.50 0.000	33.785 .000	14, 02
2019	466	2.476.86 0.000	336.06 9.000	9,7 6
2020	523	4.448.20 0.000	520.64 2.417	9,3 2
Jumlah	1410	9.131.56 0.000	890.49 6,417	33, 01
Rata-rata	470	3.043.85 3.333	296.83 2.139	11, 03

Sumber Data: RAT Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang tahun 2018-2020

Berdasarkan data tabel 1, menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya anggota yang menunggak sampai tanggal jatuh tempo. Hal ini dapat dilihat pada data anggota yang menunggak yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 cukup banyak yakni 1133 orang anggota yang menunggak. Tunggakan ini merupakan hambatan bagi tujuan koperasi yakni untuk kesejahteraan anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya. Terjadinya tunggakan dari anggota dikarenakan terdapat pelanggaran prinsip – prinsip kredit oleh pimpinan koperasi yang menyetujui pemberian kredit yang mengandung resiko sehingga mempengaruhi kemampuan anggota dalam mengembalikan piutang.

Prinsip-prinsip kredit tersebut antara lain karakter, kemampuan / kesanggupan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, perumusan masalah pokok yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah karakter debitur (X1) berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang?
2. Apakah kesanggupan debitur (X2) dalam mengelola usaha berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang?
3. Apakah modal yang dimiliki debitur (X3) berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang?
4. Apakah jaminan yang diserahkan pada koperasi oleh debitur (X4) berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang?
5. Apakah kondisi ekonomi debitur (X5) berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang?
6. Apakah kepribadian/watak (X1), kesanggupan dalam mengelola usaha (X2), modal yang dimiliki (X3), jaminan yang diserahkan kepada koperasi (X4), dan kondisi ekonomi (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y) di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang?

Adapun urgensi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu akuntansi dan manajemen.
2. Bagi Koperasi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola kredit pada koperasi dalam rangka memperbaiki pengawasan kredit serta dalam pengambilan kebijaksanaan pemberian pinjaman pada anggota.

3. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi pengelola kredit dalam Koperasi.

Temuan dalam penelitian ini adalah: terjadi tunggakan (ketidakmampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman) dalam tiga tahun terakhir apakah hal ini dipengaruhi oleh : karakter, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi anggota koperasi.

Kontribusi ilmu pengetahuan dalam penelitian ini penerapan ilmu – ilmu koperasi khususnya penerapan peran dan fungsi pengelolaan kredit berdasarkan pada asas koperasi yaitu: asas kekeluargaan dan asas gotong royong. Asas kekeluargaan artinya, setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi, dan hal-hal yang dianggap berguna untuk semua anggota dalam koperasi tersebut.

1.1. Koperasi

a. Pengertian koperasi

Menurut undang – undang Nomor 12 tahun 2012, terdapat pada bab 1 pasal 1 ayat 1 : “ koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

Bapak koperasi Indonesia atas nama Drs.Mohh Hatta, mengartikan koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki

nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong menolong yang didorong keinginan member jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan buat seorang “ (A. Sutio & H. Tamba, 2001:17).

Chaniago (1984:1), menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan, menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya.

Anoraga (2007 : 127) koperasi suatu perkumpulan yang beranggotakan orang atau badan- badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota.

Menurut Said Hamid Hasan (1997 : 137) Dikatakan bahwa “Koperasi adalah Kumpulan dari orang-orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.”

Pasal 3 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, "Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Dari keenam definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan persatuan sosial bukan perkumpulan modal dan tujuannya adalah mempertinggi kesejahteraan anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan. Unsur – unsur yang terdapat dalam koperasi adalah:

- 1) Koperasi bukan perkumpulan modal melainkan perkumpulan orang – orang atau badan hukum koperasi.
- 2) Sukarela menjadi anggota.
- 3) Adanya kerjasama untuk mencapai tujuan.

Koperasi Indonesia memiliki ciri – ciri tersendiri dimana penerapannya disesuaikan dengan peradaban dan kebudayaan masyarakat yaitu asas kerja sama dan gotong royong yang termuat dalam undang – undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

b. Karakteristik koperasi

Adapun beberapa karakteristik pada usaha koperasi (Bappekab Sidoarjo yang dikutip dari pemkab sidoarjo) sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela
- 2) Persamaan hak antara para anggota
- 3) Partisipasi anggota dalam tata laksana dan usaha koperasi
- 4) Keseimbangan antara SHU yang diperoleh anggota dengan kontribusi anggota terhadap koperasi
- 5) Koperasi merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan membangun sistem perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan sebuah perkumpulan orang – orang yang mempunyai tujuan bersama untuk bekerja sama dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf kemampuan mereka dibidang ekonomi dan perekonomian.

1.2 Koperasi Kredit

a. Pengertian koperasi kredit

Elias dkk, (2006 :6) koperasi kredit (credit union / CU) adalah lembaga otonomi sejauh dalam batas hukum dan peraturan yang menyatakan bahwa “ Koperasi Kredit” sebagai suatu koperasi yang memberikan pelayanan dan kontrol oleh para anggota.

Koperasi kredit yang sering disebut “ Credit Union” adalah koperasi yang mempunyai usaha tunggal, yakni simpan-pinjam sebagai usaha atau bisnis utamanya. Koperasi kredit ini biasanya muncul dari

prakarsa dan mufakat sekelompok orang yang merasa mempunyai kesamaan kebutuhan dan kepentingan untuk menggerakkan suatu modal bersama, terutama yang berasal dari simpanan yang dipinjamkan diantara sesama mereka, dengan tingkat bunga yang memadai sesuai dengan kesepakatan bersama pula. Pinjaman dapat diberikan atas dasar kepentingan darurat, usaha produktif (niaga atau investasi), atau untuk keperluan kesejahteraan anggota (Mutis,2002:46).

Koperasi kredit adalah suatu lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjm yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri. Koperasi kredit memiliki tiga prinsip utama yaitu:

1. Asas swadaya (Tabungan hanya diperoleh dari anggotanya).
2. Asas setia kawan (Pinjaman hanya diberikan kepada anggota).
3. Asas pendidikan atau penerangan (membangun watak adalah yang utama; hanya yang yang berwatak baik yang dapat diberi pinjaman).

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota – anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan (Anoraga,2007:22).

b. Tujuan koperasi kredit

Ada beberapa tujuan koperasi kredit (Anoraga, 2007:23) antara lain:

1. Membantu keperluan kredit anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat dengan menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

c. Fungsi Koperasi Kredit

Ada beberapa fungsi kredit (Anoraga, 2007:23) antara lain :

1. Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian Indonesia.
2. Sebagai upaya mendemokrasikan sosial ekonomi Indonesia.
3. Memperoleh perekonomian rakyat dengan jalan pembinaan koperasi.

1.3 Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Latin “ Credere” yang berarti kepercayaan. Dalam kamus ekonomi kredit diartikan sebagai perjanjian pembayaran barang atau jasa yang diterima pada masa sekarang dengan kontrak prestasi pada masa yang akan datang. Kredit merupakan Suatu perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dan jasa antara seseorang dan badan hukum dengan pihak lain yang pembayarannya dilakukan pada waktu yang akan datang (Tri Sutanto 1991). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit mempunyai unsur – unsur sebagai berikut :

- 1) Adanya orang atau badan hukum yang memiliki uang, barang atau jasa dan bersedia untuk dipinjamkan kepada pihak lain.
- 2) Adanya orang atau badan hukum yang memerlukan uang, barang atau jasa.
3. Adanya kepercayaan kreditur kepada debitur.
4. Adanya janji kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5. Adanya perbedaan waktu, yaitu: perbedaan pada saat penyerahan oleh kreditur dan saat pembayaran kembali oleh debitur.

b. Manfaat Kredit

Manfaat kredit menurut Elias dan Situngkir (2006, 17 – 18), meliputi:

- 1) Menurut kepentingan anggota atau peminjam:
 - a) Memperoleh dana yang mudah, untuk kepentingan usaha.

- b) Memperoleh jasa dari kopdit/KSP.
 - c) Rahasia keuntungan terjamin karena merupakan komitmen kopdit/KSP.
 - d) Ada keuntungan yang yuridis yang jelas tentang apa dan hubungan kedua pihak kopdit/ KSP.
 - e) Jangka waktu dapat disesuaikan dengan kepentingan anggota.
- 2) Menurut kepentingan kopdit/KSP:
- a) Untuk memperoleh pendapatan jasa bunga dari anggota.
 - b) Untuk menjaga solvabilitas usaha kopdit/KSP.
 - c) Untuk menawarkan jasa kopdit/KSP lainnya.
 - d) Untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha kopdit/KSP.
 - e) Untuk menetralisasi pasar agar pelayanan kepada anggota semakin luas dan banyak.
- 3) Menurut kepentingan pemerintah:
- a) Untuk memacu pertumbuhan ekonomi sehingga sektor riil bergerak lebih cepat dan luas.
 - b) Untuk mengendalikan kegiatan moneter sehingga terjadi kestabilan inflasi dan nilai tukar.
 - c) Untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
 - d) Untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
- 4) Menurut kepentingan masyarakat luas:
- a) Terbuka lapangan kerja baru, sehingga adanya penyerapan tenaga kerja semakin tinggi.
 - b) Adanya jaminan pengembalian dana yang disimpan di kopdit/KSP dan seterusnya.

c. Penilaian dalam Pemberian Kredit ataupun Pinjaman

Penilaian kredit dalam konteks kopdit (Elias dan Situngkir,2006:22.28-29) yang biasa dikenal dengan TUKKEPPAR (tujuan pinjaman, kerajinan menabung, kemampuan mengembalikan pinjaman). Ada beberapa aspek TUKKEPPAR antara lain:

- 1) Tujuan Pinjaman

- 2) Kerajinan menabung
- 3) Kemampuan mengembalikan pinjaman
- 4) Prestasi masa lalu
- 5) Prestasi terhadap kopdit

d. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh koperasi. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan prinsip 5C yaitu :

1. *Character* (kepribadian / watak)
2. *Capacity* (kemampuan)
3. *Capital* (modal)
4. *Collateral* (jaminan)
5. *Condition of Economic* (kondisi ekonomi)

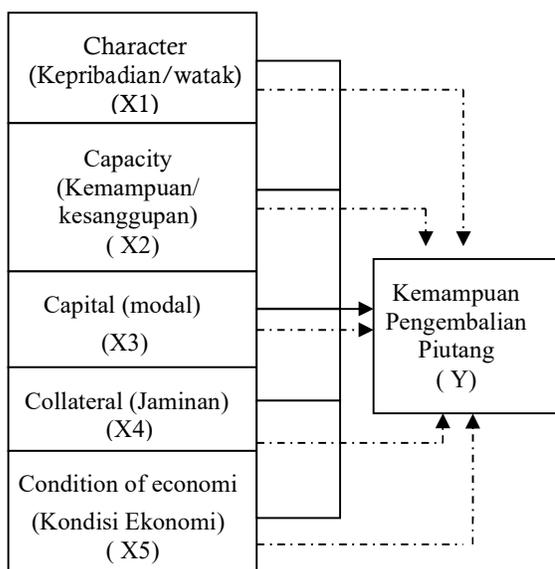
1.4.Piutang

Menurut Rusdi Akbar (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Warren Reeve dan Fess (2005:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya". Mohammad Muslich (2003:109) mengemukakan bahwa piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan". Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Kredit atau pinjaman dapat dikembalikan dengan lancar jika anggota berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi. Berdasarkan kenyataan yang sedang dialami bahwa anggota kurang

berpartisipasi karena dalam mengembalikan pinjaman tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga menimbulkan penunggakan. Hal ini diduga terdapat pelanggaran prinsip – prinsip kredit oleh pimpinan koperasi yang menyetujui pemberian kredit yang mengandung resiko sehingga mempengaruhi kemampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman. Prinsip- prinsip kredit tersebut antara lain *character, capacity, capital, collateral and condition of economy*. Agar dapat diketahui dengan jelas secara sistematis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Skema Kerangka Berpikir



Keterangan:

- ▶ : pengaruh independen secara parsial terhadap kemampuan pengembalian piutang.
- - - - -▶ : pengaruh variabel dependen secara simultan terhadap kemampuan pengembalian piutang.

METODE

Pengambilan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi kredit yang menerima kredit pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yang berjumlah 1133 orang.

Mengingat bahwa subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini lebih besar dari 100 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah 3% dari jumlah populasi atau

3% dari 1133 orang = 34 orang.

Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara.
2. Studi Dokumentasi.
3. Kuesioner.

Pengukuran

Menurut Sugiyono (2005), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Model yang digunakan adalah persamaan regresi ganda lima prediktor sebagai berikut: Analisis Regresi Linear sederhana : $\hat{Y} = a + bX$ dan regresi linear berganda:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang paling banyak menunggak laki-laki dibandingkan perempuan.

Tabel 3.1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	f	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	52,94
2.	Perempuan	16	47,06
Jumlah		34	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Hasil olahan Tabel 3.1, menunjukkan bahwa sebagian anggota yang dikategorikan tidak mampu mengembalikan kredit adalah laki-laki dengan persentase sebesar 52,94%.

b. Responden Berdasarkan Umur

Data mengenai usia didominasi oleh responden dengan interval usia 20 s/d 55 tahun yang merupakan tahap dewasa usia produktif yang cenderung memiliki tanggungjawab untuk mengurus diri dan keluarga.

No.	Pekerjaan	f	Persentase (%)
1.	Petani	5	14,70
2.	Wiraswasta	14	41,18
3.	PNS	6	17,64
4.	Pensiunan	9	26,47
Jumlah		34	100,00

Tabel 3.2 Distribusi Responden Menurut Umur

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Dari data Tabel 3.2, menunjukkan bahwa umur responden yang menunggak berkisar antara 20 s/d 55 tahun dengan umur responden yang paling banyak adalah 46 s/d 55 tahun sebanyak 14 orang (41,17%) dan paling sedikit yaitu umur 20 s/d 35 tahun sebanyak 9 orang (26,47%). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden yang menunggak berada pada umur produktif berkisar antara 36 s/d 45 tahun sebanyak 11 orang (32,35%).

- c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal.

Tabel 3.3 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Klasifikasi	f	Persentase (%)
1.	SD s/d SMP	8	23,52
2.	SMA s/d SMK	10	29,41
3.	Diploma s/d Sarjana	16	46,07
Jumlah		34	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu bekal dalam berkarya dan juga tidak menjamin seseorang untuk tidak menunggak. Hal ini terbukti sebagian besar responden yang menunggak adalah berpendidikan diploma dan sarjana.

- d. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Pokok Anggota
- Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan responden per bulan berbeda,

dan dapat dilihat dalam tabel pekerjaan pokok anggota dibawah ini.

No	Kelompok Umur (Tahun)	f	Persentase (%)
1.	20 s/d 35	9	26,47
2.	36 s/d 45	11	32,35
3.	46 s/d 55	14	41,18
Jumlah		34	100,00

Tabel 3.4 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Pokok

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Dari data Tabel 3.4, diketahui bahwa pekerjaan pokok responden yang paling rendah yaitu petani (14,70%), sedangkan yang paling tinggi yaitu wiraswasta (41,18%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

- a. Karakter (X1)

Karakter adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, kejujuran, tanggung jawab, cara hidup, keadaan keluarga, hoby dan keadaan sosial. Penilaian karakter ini bersifat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta etikat baik anggota untuk memenuhi kewajibannya.

Tabel 3.5 Distribusi Responden dalam Membayar Angsuran

No.	Klasifikasi	f	Persentase (%)
1.	Lancar	12	35,29
2.	Kurang lancar	17	50,00
3.	Tidak lancar	5	14,71
Jumlah		34	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Dari data Tabel 3.5, diketahui bahwa responden yang membayar angsuran kurang lancar lebih banyak (50%), bila dibandingkan dengan responden yang membayar angsuran lancar dan tidak lancar.

- b. Kemampuan/ Kesanggupan (X2)

Kemampuan/ Kesanggupan adalah suatu penilaian kepada debitur mengenai kemampuan/ kesanggupan berusaha untuk

memperoleh kebutuhan dari usahanya, dan kecakapan bertindak cepat dan tepat (cepat tangkap) dalam menghadapi keadaan yang mendesak. Kemampuan debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya.

Tabel 3.6 Sebaran Responden Kurang Mampu

No	Kelompok Umur (Tahun)	f	Persentase (%)
1.	Mampu	9	20,59
2.	Kurang mampu	6	17,64
3.	Tidak mampu	19	55,89
Jumlah		34	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari data Tabel 3.6, diketahui bahwa tingkat kemampuan anggota lebih banyak yang tidak mampu mampu berusaha karena jumlah terbanyak 55,89% responden kurang mampu dibandingkan dengan responden lainnya.

c. Modal

Modal merupakan suatu penilaian meliputi modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada koperasi.

Tabel 3.7 Distribusi Responden Tentang Modal Yang Dimiliki Calon Debitur

No.	Klasifikasi	f	Persentase (%)
1.	Besar	7	20,59
2.	Rendah	10	29,41
3.	Kecil	17	44,11
Jumlah		34	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari data Tabel 3.7, diketahui bahwa penentuan tingkat modal anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang lebih banyak kecil karena

berada pada kategori 44,11% responden rendah dibandingkan dengan tingkat modal lainnya.

d. Jaminan

Jaminan suatu penilaian mengenai barang-barang yang diserahkan kepada koperasi sebagai jaminan atas kredit yang diberikan.

Tabel 3.8 Distribusi Responden Tentang Jaminan yang Diberikan Calon Debitur

N o.	Klasifikasi	f	(%)
1.	Lengkap	14	41,18
2.	Kurang lengkap	11	32,35
3.	Tidak lengkap	9	26,47
Jumlah		34	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Dari data tabel 3.8, diketahui bahwa jaminan lengkap karena berada dalam kategori 41.18%.

e. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran dari usaha perusahaan yang memperoleh kredit.

Tabel 3.9 Distribusi Responden tentang tentang kondisi ekonomi yang diberikan calon Debitur

No.	Klasifikasi	F	Persentase (%)
1.	Mampu	5	14,71
2.	Kurang mampu	14	41,18
3.	Tidak mampu	15	44,11
Jumlah		34	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Dari data tabel 3.9 kondisi ekonomi anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang berada dalam kategori kurang mampu yaitu 44,11%.

H0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara karakter terhadap kemampuan pengembalian piutang ditolak dan Ha yang menyatakan terdapat pengaruh antara karakter terhadap kemampuan pengembalian piutang diterima.

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat dikatakan bahwa karakter anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang tergolong dalam kepribadian yang tidak beritikad baik, serta tidak lancar dalam membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman 50,00%. Hal tersebut disebabkan karena sifat pribadi, tanggung jawab, cara hidup, ekonomi keluarga, dan keadaan sosial anggota.

f. Kemampuan Pengembalian Piutang

Kemampuan pengembalian piutang adalah seberapa besar anggota mampu mengembalikan pinjaman yang diperoleh.

Sifat pribadi anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang dapat dikatakan bahwa anggota lebih memilih kebiasaan-kebiasaan seperti suka menunda-nunda pembayaran dengan berbagai alasan, ketidakjujuran anggota dalam mengembalikan pinjaman sangat berbelit-belit, sebagai contoh anggota lebih mengutamakan keperluan konsumtif lain atau keperluan sehari-hari dibandingkan membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman koperasi.

Tabel 3.10 Distribusi Responden tentang kemampuan pengembalian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang

No.	Klasifikasi	f	Persentase (%)
1.	Tepat Waktu	6	17,65
2.	Kurang Tepat Waktu	8	23,53
3.	Tidak Tepat Waktu	20	58,82
Jumlah		34	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Rasa tanggung jawab anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang adalah salah satu hal yang sangat penting bagi anggota untuk mengembalikan pinjaman koperasi, namun pada kenyataannya. Rasa tanggung jawab anggota dikatakan sangat rendah sebagai akibat dari kesengajaan anggota yang tidak memiliki keinginan untuk mengembalikan pinjaman dan uang pinjamannya pun tidak digunakan dengan baik.

Dari data Tabel 5.8, diketahui bahwa seluruh responden di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang memiliki penunggakan yang relatif tidak tepat waktu sebesar 58,82%.

Keadaan sosial pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang tergolong dalam kehidupan sosial yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota yang dengan sengaja menunggak pembayaran angsuran pokok dan bunga pinjaman karena berbagai alasan seperti ada kematian keluarga, pernikahan keluarga, atau membantu keluarga yang susah.

Pembahasan

a) Pengaruh karakter (X_1) terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y).

Berdasarkan hasil uji t, menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilainya adalah ($2,503 > 2,042$), sehingga

b. Pengaruh kemampuan (X_2) terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y)

Berdasarkan hasil *uji t*, menjelaskan bahwa nilai variabel kemampuan lebih besar dari nilai T_{tabel} . Nilainya adalah (2,342 < 2,042), sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara kemampuan terhadap kemampuan pengembalian piutang ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara faktor kemampuan terhadap kemampuan pengembalian piutang diterima.

Kemampuan anggota dalam mengelola suatu usaha dari data pada Tabel 3.6, ternyata sangat rendah, data 55,89% berada pada kategori kurang mampu. Anggota yang kurang mampu mengelola usaha disebabkan karena anggota tersebut kurang menguasai cara berbisnis yang baik. Hal ini disebabkan anggota tersebut dalam menjalankan usaha belum memiliki pengalaman dengan kata lain membuka usaha untuk mendapatkan modal dari koperasi.

Sedangkan yang mampu mengelola 35%-50% dengan keuntungan ini sebenarnya memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pinjaman tetapi hal ini tidak dilakukan oleh karena berbagai alasan, salah satu alasan yang sering dikemukakan yakni kebutuhan mereka yang sangat banyak dan walaupun menunggak koperasi tidak pernah memberikan sanksi apapun.

c. Pengaruh Modal (X_3) terhadap Kemampuan pengembalian piutang (Y)

Berdasarkan hasil *uji t*, menjelaskan bahwa nilai variabel Modal lebih besar dari nilai T_{tabel} . Nilainya adalah (2,225 < 2,042), sehingga H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh antara modal terhadap kemampuan pengembalian piutang diterima dan H_a yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara modal terhadap kemampuan pengembalian piutang ditolak.

Modal anggota dari data pada Tabel 3.7, ternyata rendah, data 44,11% berada pada kategori lemah. Sekalipun Modal yang dimiliki anggota yang berhak mendapatkan pinjaman

sudah ditentukan oleh koperasi akan tetapi anggota tetap meminjam pada koperasi karena tidak ada pilihan lain. Bila anggota meminjam pada pihak lain, Misalnya Koperasi lain atau pada bank maka persyaratan untuk mendapatkan pinjaman tidak dimiliki oleh anggota. Oleh karena itu mereka tetap meminjam pada koperasi kredit timau. Oleh karena persyaratan yang diminta adalah sebagai anggota koperasi.

Dari data tabel 3.7 menunjukkan bahwa modal yang dimiliki anggota relatif sama sehingga mereka dapat memperoleh pinjaman dari koperasi. Pelunasan pinjaman sangat tergantung pada karakter anggota. Sebenarnya banyak anggota yang memiliki modal yang besar yang bisa digunakan untuk melunasi pinjaman. Akan tetapi tidak ada sanksi yang jelas maka anggota memiliki alasan untuk tidak mengembalikan piutang sesuai dengan tanggal yang ditentukan.

d. Pengaruh jaminan (X_4) terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y)

Berdasarkan hasil *uji t*, menjelaskan bahwa nilai variabel Jaminan lebih besar dari nilai T_{tabel} . Nilainya adalah (2,11 < 2,042), sehingga H_0 yang menyatakan terdapat pengaruh antara faktor Jaminan terhadap kemampuan pengembalian piutang diterima dan H_a yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara faktor jaminan terhadap kemampuan pengembalian piutang ditolak.

Jaminan anggota dari data pada Tabel 3.8, ternyata sangat penting, data 41,18% berada pada kategori sangat penting. Jaminan yang diberikan bersifat fisik maupun non fisik. Meskipun anggota harus menyerahkan jaminan tersebut yang jumlahnya sama atau bahkan lebih besar dari jumlah pinjaman tetapi anggota tidak menghiraukan hal tersebut sehingga mereka tetap memenuhi tuntutan tersebut sebagai salah satu syarat untuk tetap mendapatkan pinjaman dari koperasi.

e. Pengaruh kondisi ekonomi (X_5) terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y)

Berdasarkan hasil *uji t*, menjelaskan bahwa nilai variabel kondisi ekonomi lebih

besar dari nilai T_{tabel} . Nilainya adalah (2,704 > 2,042), sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap kemampuan pengembalian piutang ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara kondisi ekonomi terhadap kemampuan pengembalian piutang diterima.

Kondisi ekonomi anggota dari data pada Tabel 3.9, ternyata berada pada kategori rendah, data 44,11%. Kondisi ekonomi anggota merupakan salah satu hal yang diperhatikan koperasi dalam pemberian kredit. Dimana koperasi memperhatikan kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lainnya yang mempengaruhi perekonomian anggota pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha yang dibentuk anggota.

Sebagian besar anggota berada dalam tingkat ekonomi lemah. Sekalipun usaha yang dibentuk anggota beresiko tinggi anggota tetap berisi keras dan tetap meminjam pada koperasi dengan anggapan bahwa dengan kondisi ekonomi seperti itu mereka dapat mengembalikn pinjaman tanpa ada penunggakan.

f. Pengaruh karakter, kesanggupan, modal, jaminan, kondisi ekonomi terhadap kemampuan pengembalian piutang (Y)

Berdasarkan uji F_{hitung} diatas selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan didasarkan pada dk pembilang = 5 dan dk penyebut (34 - 5 - 1) = 30. Untuk taraf kesalahan 5% : $F_{tabel} = 2,92$; 1% : $F_{tabel} = 4,51$. Karena F_{hitung} (8,131) lebih besar dari F_{tabel} (2,92) maka H_0 ditolak.

H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara karakter, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi usaha secara bersama-sama terhadap kemampuan pengembalian piutang dinyatakan untuk ditolak dan H_a yang menyatakan adanya pengaruh antara karakter, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi secara bersama-sama terhadap kemampuan

pengembalian piutang.

Berdasarkan data pada Tabel 3.9, dapat dikatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang mengalami penunggakan yang disebabkan oleh karakter, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesadaran anggota dalam membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman koperasi, yakni dalam memenuhi hak dan kewajibannya mereka cenderung lebih mengutamakan kebutuhan lain dari pada membayar angsuran koperasi.

Modal yang dimiliki anggota yang berhak mendapatkan pinjaman sudah ditentukan oleh koperasi tetapi anggota tetap meminjam pada koperasi karena tidak ada pilihan lain. Jaminan anggota sangat penting untuk mengurangi resiko penunggakan kredit. Kondisi ekonomi anggota koperasi berada dalam kategori lemah tetapi anggota tetap berisi keras untuk meminjam pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ternyata faktor karakter berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 2,503 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$.
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ternyata faktor kemampuan/kesanggupan berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 2,342 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ternyata faktor modal berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 2,251 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$.
4. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ternyata faktor jaminan berpengaruh terhadap kemampuan

- pengembalian piutang dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 2,191 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$.
5. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ternyata faktor kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 2,704 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$.
 6. Nilai atau 73,9 % dari kemampuan pengembalian piutang dipengaruhi oleh lima variabel bebas tersebut sedangkan 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.
 7. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} 8,131 > \text{nilai } F_{tabel} = 2,92$. Artinya semua variabel bebas dilakukan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian piutang. Oleh karena itu maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel (karakter, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi ekonomi) terhadap kemampuan pengembalian piutang.
 8. Pihak Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang agar lebih meningkatkan pelayanan bagi para peminjam (anggota) agar tidak beralih ke pesaing / Koperasi lain.
 9. Pihak anggota agar lebih kerja keras dalam mengembangkan usahanya agar dapat membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman, sehingga mengurangi tingkat kemacetan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kredit Union Serviam Kupang.
- dan Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Publikasi Inkopdit.
- Firdaus. 2004. *Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Http ://WWW. Bappkab.Goegle.Com, Undang-Undang Perkoperasian, diposkan oleh Iin Pratama, Kamis 28 Maret 2013.
- Hudiyanto. 2002. *Analisa Kredit Bank Umum, Konsep dan Teknik*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Mahmoeddin.
1995. *100 Penyebab Kredit Macet*. Jakarta : LP3S.
- 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Schaars.1980. *Co-operatives, Principles and Practices, Revised edition*, University of Wisconsin-Extention /Madoson.
- Sukmadi. 1994. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. Dkk.1997. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT.Gramadia Sugiyono.
2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tentang 2012 *Perkoperasian*.
- Widiyanti dan Sumindia. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga Pandji. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djojohodikoesoemo Margono. 1941. *Penerangan tentang koperasi oleh pemerintah*. Jakarta: Balai Pustaka.

Elias Abat,dan Situngkir Bernadus. 2006. *Manajemen Perkreditan untuk Koperasi Kredit*